



Mengulik Rapor Pendidikan Kota Pelajar

RAPOR Pendidikan hasil Asesmen Nasional (AN) telah dirilis Kemdikbud-ristek. Ada dua bagian besar dalam rapor tersebut, yaitu *output* dan proses. Bagian *output* terdiri dari capaian hasil belajar (kemampuan literasi, numerasi, indeks karakter) dan pemerataan hasil belajar murid. Sedangkan bagian proses terdiri dari kualitas proses pembelajaran peserta didik (indeks kualitas pembelajaran, indeks refleksi guru, kepemimpinan instruksional) dan iklim satuan pendidikan (iklim keamanan sekolah, kesetaraan gender, kebhinnekaan, inklusivitas).

Dari 259 ribu satuan pendidikan jenjang SD, SMP, dan SMA ada keprihatinan mutu pendidikan di jenjang SD dan SMP. Dari data tersebut tampak bahwa kompetensi literasi dan numerasi siswa belum memenuhi standar minimum.

Berakhlak Mulia

Dari ranah survei karakter, peserta didik di negeri ini kuat dalam iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan kreatif. Tapi nalar kritis, gotong-royong, dan kemandirian siswa masih rendah. Dari sisi lingkungan belajar yang digunakan untuk mengukur faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, mutu belajar, iklim keamanan, dan kebhinnekaan masih memprihatinkan.

Beralih ke Yogyakarta yang konon disebut sebagai Kota Pelajar. Kita masih bisa berbangga karena dari capaian hasil belajar, keprihatinan hanya terjadi pada jenjang SD yaitu pada kompetensi numerasi. Kompetensi literasi telah mencapai kompetensi minimum, meskipun belum bisa meraih kategori di atas kompetensi minimum. Sedangkan kompetensi numerasi masih sama dengan rata-rata nasional yang berada pada kategori di bawah kompetensi minimum.

Dari sisi karakter, siswa di Yogyakarta sudah di atas capaian nasional. Siswa SD telah terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis serta berkebhinnekaan global dalam kehidupan sehari-hari.

R Arifin Nugroho

Bahkan untuk jenjang SMP dan SMA berada pada kategori membudaya yang berarti secara proaktif dan konsisten menerapkan karakter baik.

Ada data yang menarik dari provinsi ini. Jika keprihatinan beberapa indikator capaian hasil belajar terjadi di jenjang SD, justru kualitas proses pembelajaran peserta



KR-JOKO SANTOSO

didik pada indikator Indeks Refleksi Guru di jenjang ini lebih baik daripada SMP dan SMA. Secara gampangnya kegiatan pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan mayoritas guru SMP dan SMA belum terstruktur. Guru belum konsisten melakukan refleksi pembelajaran, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan mencetuskan inovasi baru.

Tampak bahwa guru SD aktif meningkatkan kualitas pembelajaran setelah melakukan refleksi pembelajaran yang telah lewat, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan berinovasi menghadirkan pembelajaran yang memantik keterlibatan peserta didik. Inilah hakikat pembelajaran bermakna. Materi ajar

bukanlah ibarat makanan yang dijejalkan ke murid, lalu di saat ujian semester diminta memuntahkan sebanyak banyaknya. Siapa yang muntah paling banyak, itulah yang berprestasi. Materi ajar adalah sarana untuk berpikir dan memaknai berbagai fenomena dunia nyata yang berubah sangat cepat.

Tematis

Para guru SD telah terbiasa dengan pembelajaran tematis. Mengamati sebuah fenomena menggunakan kajian beberapa ilmu pengetahuan. Sedangkan di jenjang lebih tinggi guru berdiri sendiri dengan mata pelajaran (mapel) masing-masing. Ada arogansi mapel, apalagi ketika mapel dikastanisasi antara penting dan tidak penting melalui ujian standarisasi.

Untuk membangun daya reflektif agar pembelajaran lebih bermakna, bisa dilakukan dengan dua cara. Pertama, memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk merefleksikan pengalamannya. Misalnya, di akhir pembelajaran, siswa diajak untuk menuliskan pengalaman baik apa yang diperoleh selama sehari. Kedua, membangun kerendahan hati mapel. Bangun kolaborasi antar mapel untuk menganalisis fenomena kontekstual di lingkungan siswa. Dengan cara ini siswa dan sekaligus guru akan lebih memahami posisi dirinya menggunakan berbagai kacamata pandang ilmu pengetahuan dan bisa menentukan peran di tengah fenomena dunia nyata.

**) R Arifin Nugroho Ssi MPd, Guru SMA Kolese De Britto Yogyakarta*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkannya fotocopy identitas. Terimakasih.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005